

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN RUPTURE PERINEUM PADA IBU BERSALIN DI PMB AZIMAH Amd. Keb KOTA JAMBI TAHUN 2024

Laura Anastasia¹, Olivia Tri Monica², Silvia Mariana³, Sunarti Lubis⁴
lauraanstasia@gmail.com¹, oliviatrimonica@gmail.com², silviamariana130383@gmail.com³,
sunartilubis14@gmail.com⁴

STIKes Keluarga Bunda Jambi

ABSTRAK

Rupture perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Rupture perineum disebabkan paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksi cunam, ekstraksi fakum, trauma alat dan episiotomy. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan usia, paritas, berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi terdapat sebanyak 31 sampel ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil dari analisis data menggunakan uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa usia dengan p-value = 0,372 yang artinya tidak ada hubungan usia dengan ruptur perineum, paritas p-value = 0,006 yang berarti ada hubungan dengan ruptur perineum, berat badan lahir p-value = 0,003 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum. Kesimpulan penelitian ini terdapat tidak ada hubungan usia dengan ruptur perineum dipengaruhi oleh tingkat keelastisitasan perineum, paritas memiliki hubungan dengan ruptur perineum karena ibu primipara belum pernah bersalin sehingga otot-otot perineum belum meregang.

Kata Kunci: Usia, Paritas, Rupture Perineum.

PENDAHULUAN

Rupture Perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Rupture Perineum disebabkan paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksi cunam, ekstraksi fakum, trauma alat dan episiotomy. Rupture Perineum dapat mengakibatkan dampak jangka panjang bagi ibu yaitu Inkontinensia anal (cedera perineum) yang dapat mengganggu kehidupan dan kesejahteraan perempuan yang mengarah ke ketidaknyamanan, rasa malu dan penarikan diri dari lingkungan social; sedangkan dampak jangka pendek bagi ibu yaitu dapat mengakibatkan perdarahan, fistula, hematoma, infeksi. (Dewi Silangit, 2021).

Rupture Perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Rupture Perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama (primipara) dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (multipara). Perineum yang masih utuh pada primipara akan mudah terjadi robekan perineum. Perineum pada paritas primipara mulipulus yang membentuk otot dasar panggul belum pernah mengalami peregangan atau kaku sehingga mempunyai resiko tinggi terhadap terjadinya Rupture Perineum. Robekan biasanya ringan tetapi kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya yang

mengakibatkan perdarahan banyak. (Clarasari, 2022).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2018 AKI di dunia yaitu 289.000 jiwa dan Asia Tenggara menjadi Negara ke 4 yang memiliki jumlah AKI terbesar yaitu 16.000 jiwa. Salah satu penyebab AKI yaitu perdarahan postpartum dan Rupture Perineum menjadi penyebab utamanya. Kejadian Rupture Perineum di Asia pada tahun 2018 terdapat 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik. Pada tahun 2018 di Asia Rupture Perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat yaitu sebesar 50%. Mengenai status kesehatan nasional pada capaian target Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup. Sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah kehamilan, persalinan dan nifas terjadi di negara-negara berkembang. Rasio AKI masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (Susanti & Siswanti, 2021 n.d.).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran. secara nasional penyebab langsung kematian ibu dengan penyumbang AKI terbesar adalah perdarahan 32%, eklampsia 28%, infeksi 21%, komplikasi puerperium 14%, dan partus macet 5 %. Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. (Yunita, 2019).

Menurut data dari Kemenkes Provinsi Jambi jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan meningkat setiap tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 menunjukkan 70 kematian di Provinsi Jambi. Jumlah ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 75 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2022 terkait Hipertensi sebanyak 18 kasus, perdarahan sebanyak 17 kasus, serta kelainan jantung dan pembuluh darah sebanyak 11 kasus. Jumlah kematian ibu terbanyak terdapat di Kabupaten Bungo dan Muaro Jambi masing-masing sebanyak 9 kasus, sedangkan Kota Sungai Penuh dengan kematian terendah sebanyak 3 kasus kematian ibu. (Profil Kesehatan Jambi, 2022 n.d.).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya robekan jalan lahir antara lain faktor ibu yang terdiri dari paritas, jarak kelahiran, cara meneran yang tidak tepat, dan usia ibu. Faktor janin yang terdiri dari berat badan bayi baru lahir dan presentasi. Faktor persalinan pervaginam terdiri dari ekstraksi forceps, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomi, kemudian faktor penolong persalinan yaitu pimpinan persalinan yang tidak tepat robekan jalan lahir biasanya lebih nyata pada wanita nullipara karena jaringan pada nullipara lebih padat dan lebih mudah robek daripada wanita multipara. Selain itu Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki risiko lebih besar untuk mengalami robekan jalan lahir dari pada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot jalan lahir belum meregang. (Purnami & Noviyanti, 2019). Wanita yang berumur ≤ 20 tahun atau 35 tahun beresiko dengan kejadian ruptur perineum dikarenakan pada umur ≤ 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan ≥ 35 tahun fungsi produksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar. (Setiowati, 2019).

Penyebab Rupture Perineum pada primipara karena kelenturan jalan lahir/ elastisitas

perineum, mengejang yang tergesa-gesa dan tidak teratur serta berat badan bayi baru lahir. Sedangkan penyebab Rupture Perineum pada multipara sebagian karena berat badan bayi baru lahir, kerapuhan perineum, asuhan sayang ibu yang kurang baik sehingga proses persalinan kurang terkendali seperti ibu kelelahan, mengejan sebelum waktunya sehingga partus menjadi macet/lambat. Sejalan dengan teori Oxorn, menyatakan bahwa umumnya Rupture Perineum terjadi pada primipara, tetapi tidak jarang juga pada multipara. Penyebab yang biasa mengakibatkan Rupture Perineum pada paritas adalah partus presipitatus, mengejang terlalu kuat, edema dan kerapuhan pada perineum, kelenturan jalan lahir, persalinan dengan tindak. (Helvetia et al., 2019).

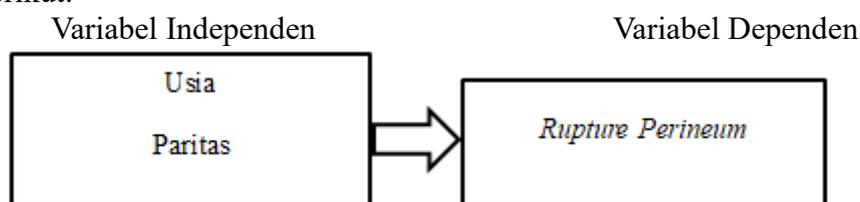
Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah robekan pada perineum saat bersalin adalah dengan atau pijat perineum. Pijat perineum adalah salah satu cara yang paling kuno dan paling pasti untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. Jika sampai terjadi Rupture Perineum, pemijatan perineum dapat mempercepat proses penyembuhan perineum. Pijat perineum adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. Teknik ini, jika dilatih pada tahap akhir kehamilan (mulai minggu ke-34) sebelum persalinan, juga akan membantu mengenali dan membiasakan diri dengan jaringan yang akan dibuat rileks dan bagian yang akan dilalui oleh bayi ibu yang melakukan pijat perineum sejak 3 bulan sebelum hari-H persalinan, terbukti hampir tidak ada yang memerlukan tindakan episiotomi. Apabila terjadi perobekan perineum secara alami, maka luka akan pulih dengan cepat. (Ma et al., 2019 n.d.).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada saat praktik pada bulan agustus 2023 didapatkan 15 ibu bersalin yang mengalami Rupture Perineum, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang telah dibahas peneliti tidak mengambil keseluruhan variable. Maka dalam kerangka konsep ini yang menjadi variable bebas yaitu usia, paritas, berat badan lahir, sedangkan yang menjadi variable terikatnya adalah kejadian *Rupture Perineum*. Secara skematis kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konsep

B. Variable dan Defini Operasional

1. Definisi Operasional

Table 1. Definisi Operasional

No	Variable	Defini Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	<i>Rupture Perineum</i>	<i>Rupture Perineum</i> adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi	Analisis data sekunder	Lembar checklist	1: <i>Rupture</i> 2: Tidak <i>Rupture</i>

		pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat.(Purnami & Noviyanti, 2019)			
2.	Usia	Usia adalah lamanya waktu hidup atau sejak dilahirkan dihitung dalam tahun. Usia ibu bersalin yang tercatat di register.(Lestari & Musa, 2021)	Analisis data sekunder	Lembar checklist	1:<20tahun dan >35 tahun 2: 20- 35 tahun
3.	Paritas	Persalinan yang dialami seseorang yang melahirkan bayi yang dapat hidup dan tercatat di buku rekam medis(Lestari & Musa, 2021)	Analisis data sekunder	Lembar checklist	1: Primipara 2: Multipara

C. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak Adanya Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian *Rupture Perineum* Pada Ibu Bersalin Di Pmb Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024.

Ha : Adanya Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian *Rupture Perineum* Pada Ibu Bersalin Di Pmb Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Retrospektif* yaitu sebuah studi yang didasarkan pada catatan medis, mencari mundur waktu peristiwa yang terjadi di masa lalu antara variable independent (Usia, Paritas) dan Dependen (*Rupture Perineum*) yang terjadi mengenai hubungan usia, paritas, berat badan lahir dengan *Rupture Perineum* di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024.

E. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Untuk Mengetahui Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian *Rupture Perineum* Pada Ibu Bersalin.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami *Rupture Perineum* di PMB Azimah Amd. Keb Tahun 2023 sebanyak 31 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Sampel penelitian ini yang terdiri dari 31 ibu yang mengalami *Rupture Perineum*.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data khusus yaitu data yang diperoleh dari jumlah ibu bersalin yang mengalami *Rupture Perineum* dari data Rekam Medik.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu pengumpulan data penunjang atau pelengkap yang diambil dari hasil data ibu dari rekam medik di PMB Azimah Amd.Keb dari bulan november 2023 sampai dengan april 2024.

3. Instrumen/ Alat Pengukuran

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ibu bersalin yang mengalami *Rupture Perineum* yang diperoleh dari hasil rekam medik PMB Azimah Amd.Keb dengan menggunakan pengisian lembar ceklist.

G. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari rekam medik untuk memperoleh data tentang usia, paritas dan berat badan lahir dengan kejadian *Rupture Perineum* pada ibu bersalin Di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024.

I. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah melalui beberapa tahap (Sulistyaningsih, 2012):

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperlukan untuk pengelompokkan dan penyusunan data. Pengelompokkan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

b. Pengkodean (*Coding*)

Memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Memberikan kode numerik (angka) terhadap data untuk memudahkan dalam pengolahan data yaitu:

a) *Rupture Perineum*

- Rupture diberi kode 1
- Tidak rupture diberi kode 2

b) Usia Ibu

- Usia Ibu berisiko apabila usia <20 tahun dan >35 tahun diberi kode 1
- Usia Ibu tidak berisiko apabila 20-35 tahun diberi kode 2

c) Paritas

- Primigravida diberi kode 1
- Multigravida diberi kode 2

c. *Entry Data*

Entry data merupakan proses memindahkan data yang telah dikumpulkan dari *check list* ke dalam komputer. Data yang telah di coding kemudian dimasukkan ke dalam tabel kemudian diolah secara komputerisasi.

d. *Cleaning Data*

Kegiatan mengecek kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan pada masing-masing variabel sehingga dapat diperbaiki.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen dengan menggunakan persentase (Notoatmodjo, 2014).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan, yaitu variable bebas dengan variable terikat. Uji *statistic* yang digunakan yaitu *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Bila *p-value* < 0,05 berarti terdapat hubungan usia, paritas, berat badan bayi lahir dengan kejadian *Rupture Perineum*. Sedangkan *p-value*. >0,05 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variable bebas dengan terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Rupture Perineum* Pada Ibu Bersalin Di PMB Azimah Kota Jambi”, penelitian ini diambil dalam rentang waktu yang telah dilakukan di PMB Azimah Kota Jambi pada bulan April tahun 2024. Penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dengan data yang diperoleh dari data rekam medik PMB Azimah Kota Jambi menggunakan daftar ceklist.

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi *Rupture Perineum*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Rupture Perineum* di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2024

No	<i>Rupture Perineum</i>	Frekuensi	%
1	<i>Rupture Perineum</i>	21	67,7%
2	Tidak <i>Rupture Perineum</i>	10	32,3
Total		31	100

Berdasarkan Table 4.1 diperoleh responden yang mengalami *Rupture Perineum* sebanyak 21 (67,7%).

b. Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2024

No	Usia Ibu	Frekuensi	%
1	Beresiko	16	51,6%
2	Tidak Beresiko	15	48,4%
Total		31	100

Berdasarkan tabel 2. diperoleh bahwa sebagian responden yang berisiko dengan usia ibu <20 tahun dan >35 sebanyak 16 responden (51,6%) dan yang tidak berisiko dengan usia ibu 20-35 tahun sebanyak 15 responden (48,43%).

c. Distribusi Frekuensi Paritas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2024

No	Paritas	Frekuensi	%
----	---------	-----------	---

1	Beresiko	20	64,5%
2	Tidak Beresiko	11	35,5%
Total		31	100

Berdasarkan tabel 3. diperoleh bahwa sebagian responden beresiko ibu primigravida sebanyak 20 responden (64,5%) responden dan yang tidak beresiko ibu multigravida sebanyak 11 responden (35,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia Ibu Terhadap *Rupture Perineum*

Tabel 4. Hubungan Usia Ibu Terhadap *Rupture Perineum* di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2024

No.	Usia Ibu	<i>Rupture Perineum</i>				Total	P Value	
		Rupture		Tidak Rupture				
		N	%	N	%			N
1.	Beresiko	12	75,0	4	25,0	16	51,6	0,372
2.	Tidak Beresiko	9	60,0	6	40,0	15	48,4	
Total		21	67,7	10	32,3	31	100	

Berdasarkan table 4. diatas untuk PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi sebanyak 16 responden yang beresiko dan yang mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 12 (75,0%) responden, sedangkan yang tidak beresiko mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 15 dan yang mengalami *Rupture Perineum* sebanyak 9 (60,0%). Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,372 yang menunjukkan tidak ada hubungan secara statistic antara usia ibu terhadap kejadian *Rupture Perineum* pada ibu bersalin di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi.

b. Hubungan Paritas Terhadap *Rupture Perineum*

Tabel 5. Hubungan Paritas Ibu Terhadap *Rupture Perineum* di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2024

No.	Paritas	<i>Rupture Perineum</i>				Total	P Value	
		Rupture		Tidak Rupture				
		N	%	N	%			N
1.	Beresiko	17	85,0	3	15,0	20	64,5	0,006
2.	Tidak Beresiko	4	36,4	7	63,6	11	35,5	
Total		21	67,7	10	32,3	31	100	

Berdasarkan table 5. diatas untuk PMB Azimah Amd Keb Kota Jambi sebanyak 20 responden yang beresiko mengalami *Rupture Perineum* dan yang mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 17 (85,0) responden, sedangkan yang tidak beresiko mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 11 responden dan yang mengalami *Rupture Perineum* sebanyak 4 (36,4) responden. Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,006 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian *Rupture Perineum* pada ibu bersalin di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian yang diambil dalam rentang waktu 6 bulan terakhir yaitu dari bulan november 2023 sampai dengan april 2024 dengan 31 ibu

bersalin dan yang mengalami *rupture perineum* berjumlah 21 ibu. Penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari rekam medik untuk memperoleh data tentang usia, paritas dan berat badan lahir dengan kejadian *Rupture Perineum* pada ibu bersalin Di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024.

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi *Rupture Perineum*

Berdasarkan table 1. menunjukkan bahwa dari 31 responden ibu bersalin di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi terdapat ibu bersalin yang mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 21 (67,7%) responden dan yang tidak mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 10 (32,3%) responden. *Rupture Perineum* adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. *Rupture Perineum* disebabkan paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksi cunam, ekstraksi fakum, trauma alat dan episiotomy. (Haniyah *et al.*, 2019) *Rupture Perineum* adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. *Rupture Perineum* terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. (Novelia *et al.*, 2023)

2. Distribusi Frekuensi Usia

Berdasarkan table 2. menunjukkan bahwa dari 31 responden ibu bersalin di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi terdapat 16 (51,6%) responden yang beresiko mengalami *Rupture Perineum* dan ibu bersalin yang tidak beresiko berjumlah 15 (48,4%) responden. Usia adalah dihitung berdasarkan tahun kelahiran yaitu lamanya hidup sejak lahir. Remaja wanita merupakan populasi risiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan, penyulit ini terjadi karena pada remaja biasanya masih tumbuh dan berkembang sehingga memiliki kebutuhan kalori yang lebih besar dari Wanita yang lebih tua. Sehingga akibatnya, mortalitas, perinatal, dan morbiditas meternal sangat tinggi pada remaja wanita hamil dibanding dengan wanita dalam usia 20-an. Sedangkan pada usia lebih dari 45 tahun, Elastisitas dari otot-otot panggul dan sekitarnya serta alat-alat reproduksi pada umumnya mengalami kemunduran, juga wanita pada usia ini besar kemungkinan akan mengalami kelelahan. (Dewi Silangit, 2021)

3. Distribusi Frekuensi Paritas

Berdasarkan table 3. menunjukkan dari 31 responden ibu bersalin di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi terdapat jumlah ibu yang beresiko *Rupture Perineum* sebanyak 20 (64,5%) responden dan jumlah ibu yang tidak beresiko *Rupture Perineum* berjumlah 11 (35,5%) responden. Penyebab *Rupture Perineum* pada primipara karena kelenturan jalan lahir/ elastisitas *perineum*, mengejang yang tergesa-gesa dan tidak teratur serta berat badan bayi baru lahir. Sedangkan penyebab *Rupture Perineum* pada multipara sebagian karena berat badan bayi baru lahir, kerapuhan *perineum*, asuhan sayang ibu yang kurang baik sehingga proses persalinan kurang terkendali seperti ibu kelelahan, mengejan sebelum waktunya sehingga partus menjadi macet/lambat. Sejalan dengan teori *Oxorn*, menyatakan bahwa umumnya *Rupture Perineum* terjadi pada primipara, tetapi tidak jarang juga pada multipara. Penyebab yang biasa mengakibatkan *Rupture Perineum* pada paritas adalah partus presipitatus, mengejang terlalu kuat, edema dan kerapuhan pada *perineum*, kelenturan jalan lahir, persalinan dengan tindak. (Helvetia *et al.*, 2019)

4. Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia Terhadap *Rupture Perineum* Di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi sebanyak 16 responden yang beresiko dan yang mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 12 (75,0%) responden, sedangkan yang tidak beresiko mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 15 dan yang mengalami *Rupture Perineum* sebanyak 9 (60,0%). Hasil uji *statistic chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,372$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian *Rupture Perineum* pada ibu bersalin di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, responden yang berumur 20-35 tahun lebih banyak mengalami ruptur perineum. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat keelastisitas perineum, dimana semakin muda umur ibu, perineum akan lebih kurang elastis sehingga akan mudah robek. Sebab sebagian besar ibu yang berusia muda adalah seorang primigravida/ nullipara, berbeda dengan ibu yang umur >35 tahun yang kebanyakan adalah multipara sehingga kepala bayi lebih mudah untuk lahir dan lebih rendah resiko terjadinya *Rupture Perineum*, karena *perineum* jauh lebih elastis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawitasari, W (2019) yang menunjukkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value} 0,434$ ($p>0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian *Rupture Perineum*. hal ini dikarenakan meskipun umur ibu normal apabila tidak berolahraga dan rajin bersenggama dapat mengalami *Rupture Perineum*.(Faizaturrahmi & Nurannisa Fitria Aprianti, 2023)

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa angka kejadian *Rupture Perineum* terjadi pada umur reproduktif yaitu 20-35 tahun, hal ini diakibatkan karena ada pengaruh lain seperti cara meneran ibu yang kurang baik. Apabila dalam persalinan ibu melakukan usaha mengedan terlalu dini yaitu ibu mengedan sebelum datang nya kontraksi maka dilatasi serviks akan terhambat sehingga ibu akan mudah lelah dan menimbulkan trauma pada jalan lahir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurpadayani, S (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan ruptur perineum persalinan normal di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Lebih lanjut lagi, pada penelitian Raharja, S., dkk (2020) menjelaskan bahwa usia muda dan hamil pertama kemungkinan dari penyebab elastisitas perineum yang kaku dan pada usia tua (diatas 35 tahun) elastistas perineum berkurang sehingga meningkatkan kejadian *Rupture Perineum*. (Subekti *et al.*, 2021)

b. Hubungan Paritas Terhadap *Rupture Perineum* Di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi sebanyak 20 responden yang beresiko mengalami *Rupture Perineum* dan yang mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 17 (85,0%) responden, sedangkan yang tidak beresiko mengalami *Rupture Perineum* berjumlah 11 responden dan yang mengalami *Rupture Perineum* sebanyak 4 (36,4%) responden. Hasil uji *statistic chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,006$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan *kejadian Rupture Perineum* pada ibu bersalin di PMB Azimah Amd.Keb Kota Jambi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa responden primipara lebih berpeluang mengalami *Rupture Perineum* karena ibu primipara memiliki resiko lebih besar mengalami *Rupture Perineum* dari pada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sigalingging dkk, tahun 2020 dari hasil uji *chi-square* diperoleh d $p\text{-value} = 0,022 < \alpha = (0,05)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan paritas dengan *Rupture Perineum*. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan ruptur perineum. Ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami ruptur perineum dari pada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini disebabkan karena jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang. (Vidi *et al.*, 2022b)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damanik & Siddik (2022) menyatakan bahwa paritas mempengaruhi kejadian *Rupture Perineum*. Pada setiap persalinan jaringan lunak dan struktur di sekitar *perineum* mengalami kerusakan. Kerusakan biasanya terjadi lebih nyata pada wanita primigravida dalam arti wanita yang belum pernah melahirkan bayi (nullipara), daripada wanita multigravida dalam arti wanita yang sudah pernah melahirkan bayi lebih dari satu kali (multipara). (Khafidloh *et al.*, 2023)

Menurut Cakwira *et al* (2022) pada wanita multipara, mereka kurang terpapar risiko *Rupture Perineum* dibandingkan dengan wanita primipara. Ini dijelaskan oleh fakta bahwa seorang multipara menguasai langkah-langkah yang harus dipertimbangkan selama kehamilan, dan dia memiliki pengalaman persalinan yang baik. Wanita multipara memiliki kontrol yang wajar terhadap *perineum* mereka. Mereka dapat merasakan kapan mengejan efektif dan bagaimana melakukan teknik mengejan dengan bantuan tenaga perawat, berbeda dengan ibu primipara yang juga melakukan long stimulan yang mengubah kapasitas distensi *perineum*. (Subriah *et al.*, 2021b)

Menurut teori Prawirohardjo S (2016), paritas merupakan frekuensi ibu pernah melahirkan anak, hidup atau mati tetapi buka aborsi. Ibu yang melahirkan pertama kali banyak ditemukan *perineum* kaku sehingga rentan terjadi ruptur perineum sedangkan pada ibu melahirkan bayi yang viable lebih dari 1 kali, daerah perineumnya lebih elastis. (Kau & Retni, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang “Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di Pmb Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi Frekuensi Usia, Paritas, Dengan Kejadian Rupture Perineum Di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024 sebanyak 31 responden.
2. Distribusi Frekuensi Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024 sebanyak 21 (67,7%) responden.
3. Diketahuinya tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian Rupture Perineum pada ibu bersalin dengan hasil $p\text{-value} = 0,372$ di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024.
4. Diketahuinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian Rupture Perineum pada Ibu bersalin dengan hasil $p\text{-value} = 0,006$ di PMB Azimah Amd. Keb Kota Jambi Tahun 2024.

SARAN

1. Teoritis

Menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan dengan Rupture Perineum agar mempermudah peneliti lainnya juga dalam memecahkan kasus tentang Rupture Perineum.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga dan

meningkatkan wawasan serta pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Rupture Perineum.

b. Bagi STIKes Keluarga Bunda Jambi

Diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan refensi mengenai Rupture Perineum dan hasil penelitian ini mampu menambah kepustakaan yang dapat di manfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang Rupture Perineum.

c. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada Masyarakat mengenai resiko Usia, Paritas, Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum.

d. Bagi PMB Azimah Amd.Keb

Diharapkan dapat memberikan sebagai bahan masukan pada tenaga dalam penyusunan perencanaan Pelayanan Maternal dan Neonatal terutama penanganan kasus Rupture Perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldina Ayunda Insani, Mk., Bd, Sk., Lusiana El Sinta, Mk. B., & Feni Andriani, Mk. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan. www.indomediapustaka.com
- Clarasari, N. (2022). Pengaruh Kegel Exercise Dan Teknik Birth Ball Terhadap Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin (Vol. 13, Issue 1).
- Darmawati, D. (2022). Hubungan Paritas Dan Umur Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.188>
- Darmayanti, N. K. A., Nawangsasi, P., & Herdiyantini, M. (2019). Rahadiano, 2022 / Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Pervaginam di RSPAL Dr. Ramelan Periode Januari (Vol. 2, Issue 2).
- Dewi Silangit, A. (2021). Hubungan Perineum Massage Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin Primipara Relationship Perineum Massage With Rubber Of The Birth Road In Primipara Maternal. In *Jurnal Mutiara Kebidanan* (Vol. 8, Issue 1). Oktober.
- Faizaturrahmi, E., & Nurannisa Fitria Aprianti. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin Spontan di Puskesmas Aikmel. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 362–370. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.495>
- Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia, F., Sigalingging, M., & Rintani Sikumbang, S. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di Rsu Imelda Pekerja Indonesia Medan (Vol. 1, Issue 3). <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Haniyah, S., Adriani, P., Harapan, S., Purwokerto, B., & Id, H. C. (2019). Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Derajat Laserasi Perineum Di Rsud Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal Edunursing*, 3(2). <http://journal.unipdu.ac.id>
- Kau, M., & Retni, A. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Inpartu Kala Ii Di Rsia Sitti Khadidjah Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2).
- Keperawatan, J., & Yunita, P. (2019). Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal di BPM Asriati Kecamatan Bengkong (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/index.php/jurkep>
- Khafidloh, D. K., Kurniawati, E. M., & Wittiarika, I. D. (2023). Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1153. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3463>
- Lestari, M., & Musa, S. M. (2021). Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rsud Tangerang. In *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal* (Vol. 5).
- Ma, U., Aisyah, S., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Surabaya Jln Raya Sukorejo no, U., & Sukorejo Mulyorejo Surabaya, D. (n.d.). Efektifitas Pijat Perineum Dalam Mencegah Terjadinya Laserasi Perineum dan Episiotomi Pada Persalinan Normal Di BPM Sri

Wahyuni Surabaya.

- Mustikawati, A. K., & Ulfa, R. F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Perineum Terhadap Praktik Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kelas Hamil. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 96–105. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i2.1289>
- Notoatmodjo. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurhamida Fithri, & Simamora, L. (2022). Pengaruh Pijat Perineum dalam Mengurangi Ruptur Perineum saat Persalinan. *Journal of Health (JoH)*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n1.279>
- profil kesehatan jambi. (n.d.).
- Purnami, R. W., & Noviyanti, R. (2019). Efektivitas Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Terhadap Laserasi Perineum Effectiveness Of Perineal Massage During Pregnant Women On Perineal Laseration. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 61–68.
- Putri, K., Pemiliana, D., Sarumpaet, I. H., & Ziliwu, D. S. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Klinik Niar Medan Tahun 2018.
- S, V. Y., Novelia, S., & Rukmaini, R. (2023). Pengaruh Pijat Perineum terhadap Laserasi Perineum pada Ibu Bersalin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 294. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.621>
- S, V. Y., Novelia, S., & Rukmaini, R. (2023). Pengaruh Pijat Perineum terhadap Laserasi Perineum pada Ibu Bersalin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 294. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.621>
- Setiowati, W. (2017). Relationship Paritas With Perineum Rupture Event. In *Jurnal Darul Azhar* (Vol. 4, Issue 1).
- Subekti, R., Sulistyorini, D., & Studi DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara, P. (2021). Risk Factor Analysis Of Perineum Rupture At Madukara 2 Puskesmas Banjarnegara Regency Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Madukara 2 Kabupaten Banjarnegara (Vol. 7).
- Subriah, S., Agustina, A., Puspita, E. W., Rahmawati, N., & Nurfatihah, N. (2021a). Hubungan Paritas dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 176–182. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.369>
- Subriah, S., Agustina, A., Puspita, E. W., Rahmawati, N., & Nurfatihah, N. (2021b). Hubungan Paritas dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 176–182. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.369>
- Susanti, A., & Siswanti AKBID Wijaya Husada, R. (n.d.). Hubungan Paritas Dan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum. *Periode Juli-Desember*, 12(2), 2021.
- Vidi, L., Hutajulu, N., Tinggi, S., Kesehatan, I., Medan, M. H., Mandala, N., Br, P., Sekolah, S., & Kesehatan, T. I. (2022a). HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTURE PERINEUM PADA PRIMIPARA DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI LIDYA DI DELITUA TAHUN 2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 1(2).
- Vidi, L., Hutajulu, N., Tinggi, S., Kesehatan, I., Medan, M. H., Mandala, N., Br, P., Sekolah, S., & Kesehatan, T. I. (2022b). HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTURE PERINEUM PADA PRIMIPARA DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI LIDYA DI DELITUA TAHUN 2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 1(2).